

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran sastra merupakan salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada siswa. Pengembangan apresiasi sastra pada siswa ini dilakukan dengan adanya pembelajaran sastra menulis puisi. Menurut Sayuti (1985: 12), puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Pembelajaran puisi di sekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap hasil karya sastra, agar peserta didik dapat menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah memerlukan strategi pembelajaran yang menarik dan memerlukan media pembelajaran yang menarik pula. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru kurang mengoptimalkan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Hal ini terjadi di SMP Negeri 1 Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, minat siswa dan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo tergolong masih rendah dan belum mencapai target ketuntasan 100% dalam setiap kelas. Dalam satu kelas siswa yang mencapai nilai ketuntasan hanya sekitar 50%-75% saja. Padahal Kriteria ketuntasan minimal yang ditargetkan adalah 75.

Dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Pudak Kecamatan Pudak

Kabupaten Ponorogo, guru memberi pembelajaran menulis puisi hanya dengan metode penugasan menulis puisi dengan cara guru menunjukkan sebuah benda dan siswa diminta untuk menuliskan benda itu menjadi karya puisi yang indah. Cara pembelajaran semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

Hal ini dibuktikan saat mereka diberi tugas menulis puisi, hasilnya kurang maksimal dan masih banyak yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu 75. Hasil yang kurang maksimal tersebut disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut di antaranya siswa sulit menemukan kata-kata yang indah dan pantas untuk dijadikan sebuah puisi, siswa sulit menemukan ide, siswa sulit menemukan kata pertama dalam puisinya, dan kesulitan dalam mengembangkan ide-ide menjadi sebuah puisi karena minimnya kosakata. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan nilai menulis puisi siswa menjadi rendah, sehingga diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dalam menulis puisi.

Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam sebagai inspirator yang diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker & Laughlin (dalam Martinis & Ansari, 2012: 84) yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, kemudian menuliskan berkenaan dengan satu topik. Media gambar kejadian alam merupakan media berupa gambar kejadian-kejadian alam yang pernah terjadi. Model *Think Talk Write* dan media gambar kejadian alam ini tepat digunakan dalam

pembelajaran menulis puisi karena dapat membantu siswa dengan mudah menemukan ide-ide yang akan dibuatnya menjadi sebuah puisi dan membantu siswa dalam berimajinasi. Puisi itu pada dasarnya tersusun dari rangkaian kata-kata indah sesuai dengan imajinasi dan kreativitas penulisnya.

Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas, sehingga tepat bila dipilih penggunaan model *Think Talk Write* dan media gambar kejadian alam sebagai model pembelajaran dan sebagai media peraga untuk membantu mengembangkan daya imajinasi siswa dalam menuangkan ide-idenya. Penggunaan model *Think Talk Write* dan media gambar kejadian alam diharapkan mampu merangsang kreativitas siswa dalam memperoleh ide dan mengolah kata-kata yang dihasilkan dengan lebih mudah dan jelas.

Penggunaan model *Think Talk Write* dan media gambar kejadian alam dimungkinkan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan model *think talk write* berbantuan media gambar kejadian alam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Puduk Kecamatan Puduk Kabupaten Ponorogo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pemilihan diksi pada pembelajaran menulis puisi.
2. Kurangnya strategi dan penggunaan media pembelajaran dalam

pembelajaran menulis puisi.

3. Pembelajaran menulis puisi yang dilakukan di kelas masih berpusat pada guru.
4. Penggunaan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penerapan model *Think Talk Write* berbantuan media gambar kejadian alam dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write*

berbantuan media gambar kejadian alam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian dan peneliti dapat terpacu untuk lebih kreatif mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis puisi.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas, terutama pada permasalahan menulis puisi.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, khususnya siswa SMP penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas dapat membantu siswa dalam kegiatan menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa bisa meningkat.

F. Devinisi Istilah

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi merupakan kegiatan usaha yang dilakukan orang untuk memperbaiki kemampuan dalam proses kreatif dalam menuangkan ide dalam bentuk puisi.
2. Media gambar kejadian alam merupakan salah satu jenis media grafis,

yaitu media visual yang menghadirkan kejadian alam dalam bentuk gambar dan berfungsi sebagai penyampaian pesan.

3. Model *Think Talk Write* pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara kemudian menuliskan berkenaan dengan satu topik. Model ini merupakan model yang mampu melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik